




Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Transformasi Digital Industri Olahraga di Indonesia

Eko Firdaus¹, Cerika rismayanthi²

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

²Universitas Negeri Yogyakarta.

* Korespondensi Penulis. E-mail: ekofirdaus.2024@student.uny.ac.id, cerika@uny.ac.id

 <https://doi.org/10.24036/MensSana.10012025.02>

Abstrak

Wabah COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap keberlanjutan dan dinamika dunia olahraga di Indonesia. Aktivitas-aktivitas yang sebelumnya dilaksanakan secara langsung, seperti sesi latihan, pertandingan, hingga pengelolaan organisasi, mengalami gangguan akibat diterapkannya pembatasan sosial. Situasi ini mendorong para pelaku olahraga nasional untuk melakukan inovasi, salah satunya melalui penerapan teknologi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis dampak pandemi terhadap sektor olahraga serta mengeksplorasi berbagai bentuk digitalisasi yang muncul sebagai respons adaptif terhadap kondisi krisis. Metode yang digunakan pendekatan studi pustaka, dengan mengacu pada sumber dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, dokumen resmi lembaga, serta publikasi terakreditasi yang terbit dalam kurun waktu 2020 hingga 2025. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan dianalisis secara tematik-induktif untuk mengidentifikasi pola, klasifikasi, serta tema-tema utama dari literatur yang dikaji. Secara keseluruhan, studi ini menyimpulkan bahwa pandemi COVID-19 tidak hanya menimbulkan tantangan, melainkan juga menciptakan peluang percepatan digitalisasi dalam industri olahraga nasional. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi nasional berbasis ekosistem digital olahraga, penguatan infrastruktur, serta pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

Kata Kunci: digitalisasi olahraga, pandemi COVID-19, inovasi digital, industri olahraga Indonesia, studi Pustaka

PENDAHULUAN

Wabah COVID-19 telah menjadi sebuah krisis kesehatan global yang memberikan dampak luas di berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di bidang olahraga.

Sejak WHO menetapkan status pandemi pada Maret 2020, berbagai langkah seperti pembatasan sosial, lockdown, dan penutupan fasilitas umum diberlakukan guna menghambat penyebaran virus.

Akibatnya, aktivitas olahraga mengalami gangguan besar yang belum pernah terjadi dalam sejarah modern (World Health Organization, 2020). Berbagai ajang olahraga internasional dan nasional, seperti Olimpiade Tokyo 2020, Liga Primer Inggris, serta Liga 1 Indonesia, harus ditunda atau dibatalkan.

Latihan secara langsung, kompetisi tingkat amatir, hingga kegiatan olahraga berbasis komunitas pun turut terhenti demi menjaga keselamatan masyarakat.

Di Indonesia sendiri, industri olahraga yang masih dalam tahap pengembangan juga mengalami dampak yang cukup berat. Berdasarkan data dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), lebih dari 70% aktivitas keolahragaan sepanjang tahun 2020 dibatalkan atau dialihkan ke media daring (Kemenpora, 2021).

Berbagai pihak yang terlibat, mulai dari klub olahraga, atlet, pelatih, penyelenggara acara, hingga pelaku industri pendukung, menghadapi tekanan berat baik dari segi keuangan, operasional, maupun keberlangsungan usaha mereka.

Meskipun pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk olahraga, kondisi ini juga memicu lahirnya adaptasi serta inovasi berbasis digital dalam industri olahraga.

Berbagai aktor dalam ekosistem olahraga mulai mengadopsi teknologi digital sebagai alternatif dalam menjalankan aktivitas mereka. Implementasi pelatihan virtual, penyelenggaraan kompetisi *e-sports*, penyiaran pertandingan melalui *platform* daring, hingga strategi pemasaran digital berbasis media sosial menjadi solusi yang banyak diterapkan selama pandemi.

Perubahan ini merupakan bagian dari proses transformasi digital, yaitu pengintegrasian teknologi digital ke dalam seluruh dimensi operasional suatu industri (Raza et al., 2020).

Dalam konteks krisis global, transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai strategi adaptasi, melainkan juga menjadi momentum untuk melakukan *restrukturisasi* dan pembaruan model bisnis (Li & Wang, 2024).

Urgensi pembahasan topik ini semakin relevan bagi Indonesia, yang memiliki populasi besar serta basis penggemar olahraga yang luas. Negara ini tengah berada dalam fase krusial menghadapi tantangan sekaligus peluang dari percepatan digitalisasi dalam industri olahraga.

Meskipun demikian, kajian ilmiah yang secara khusus mengeksplorasi keterkaitan antara pandemi COVID-19 dan dinamika transformasi digital dalam konteks industri olahraga Indonesia masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah melalui penyajian telaah pustaka yang *sistematis*, *komprensif*, serta mampu memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen dan pengembangan industri olahraga di era digital.

Pandemi COVID-19 menjadi pemicu krisis multidimensional yang memperlihatkan kerentanan fundamental dalam sistem olahraga, baik di tingkat global maupun nasional. Aktivitas olahraga yang selama ini sangat bergantung pada interaksi fisik dan pertemuan massal harus dihentikan atau dibatasi secara drastis.

Di Indonesia, kegiatan seperti pelatihan atlet, kompetisi nasional dan daerah, serta kegiatan olahraga rekreasi masyarakat mengalami gangguan *signifikan* (Arifin, 2021; Kemenpora, 2021).

Ketergantungan yang tinggi pada aktivitas fisik langsung serta interaksi tatap muka menjadi tantangan besar dalam menjaga keberlanjutan

kegiatan kompetisi, pelatihan, dan promosi olahraga selama masa krisis.

Pembatalan maupun penundaan berbagai agenda olahraga, baik di tingkat komunitas maupun profesional, mencerminkan rendahnya kesiapan adaptasi sektor ini dalam kondisi darurat.

Berbagai pihak dalam ekosistem olahraga—termasuk atlet, pelatih, penyelenggara, sponsor, dan media—mengalami stagnasi aktivitas akibat ketiadaan model bisnis alternatif dan strategi pengelolaan berbasis teknologi digital.

Dalam konteks ini, muncul empat persoalan utama yang menjadi penghambat. Pertama, ketiadaan strategi manajemen kontingensi berbasis teknologi menyebabkan respon terhadap pembatasan aktivitas fisik berjalan lambat.

Kedua, ketimpangan akses terhadap infrastruktur digital, khususnya di daerah-daerah non-perkotaan, menghambat pemerataan pemanfaatan teknologi digital. Ketiga, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan pelatih, atlet, dan penyelenggara acara menghambat efektivitas pelaksanaan program daring.

Keempat, absennya regulasi dan kebijakan strategis yang mendorong digitalisasi sektor olahraga menjadikan banyak inisiatif berlangsung secara sporadis dan tidak berkelanjutan.

Apabila permasalahan-permasalahan ini dibiarkan tanpa penanganan yang sistematis, maka dikhawatirkan akan terjadi stagnasi jangka panjang dalam perkembangan industri olahraga nasional. Indonesia dapat kehilangan momentum pertumbuhan industri olahraga yang tengah berkembang, serta berisiko menurunnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik akibat keterbatasan akses dan inovasi.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah strategi yang tidak hanya bersifat reaktif, melainkan juga transformatif serta berorientasi jangka panjang.

Untuk merespons persoalan tersebut, terdapat beberapa opsi solusi yang dapat dipertimbangkan. Pilihan pertama adalah menunda seluruh aktivitas olahraga hingga pandemi sepenuhnya berakhir.

Meskipun memberikan jaminan keamanan dari sisi kesehatan, pendekatan ini berpotensi memperbesar kerugian ekonomi serta mengurangi motivasi partisipasi masyarakat.

Pilihan kedua yaitu melanjutkan kegiatan olahraga secara bertahap tanpa pemanfaatan



teknologi digital, yang dinilai kurang efektif dan tidak sejalan dengan tren global menuju digitalisasi.

Sementara itu, solusi ketiga, yang dipandang paling strategis, adalah menerapkan transformasi digital secara menyeluruh dan sistematis. Upaya ini mencakup pemanfaatan platform digital dalam pelatihan virtual, penyelenggaraan kompetisi daring, interaksi digital antara atlet dan penggemar, serta penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan dan promosi olahraga.

Penelitian ini mengadopsi pilihan ketiga sebagai fokus kajian. Menurut penelitian (González-Serrano et al., 2023), Oleh karena itu, dalam sektor olahraga, peningkatan kemampuan digital para pelatih pribadi yang berwirausaha, penyusunan strategi bisnis yang terarah, serta pelaksanaan kegiatan inovatif dan riset-pengembangan (R&D), termasuk pembenahan proses operasional, menjadi faktor kunci untuk mempertahankan daya saing usaha olahraga skala kecil di tengah situasi krisis..

Hal yang serupa terjadi di Indonesia, di mana digitalisasi muncul sebagai kebutuhan mendesak namun belum terstruktur dengan baik. pendekatan transformasi digital yang lebih terstruktur dan kontekstual, sehingga mampu mengarahkan pelaksanaan transformasi secara strategis dan berkelanjutan, bukan sekadar reaksi terhadap perubahan yang mendadak (Fesa Kristianto et al., 2025).

Transformasi digital dipandang bukan sekadar sebagai respons darurat terhadap pandemi, melainkan sebagai strategi adaptif dan progresif yang mampu memperkuat ketahanan industri olahraga Indonesia di masa depan. Melalui penerapan teknologi digital, berbagai elemen dalam sistem olahraga dapat direstrukturisasi agar lebih fleksibel, inklusif, dan berkelanjutan.

Selain menjadi solusi atas tantangan yang muncul akibat pandemi, pendekatan ini juga berfungsi sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan industri olahraga nasional dalam menghadapi dinamika revolusi industri 4.0 serta perkembangan masyarakat 5.0.

Potensi ini harus dioptimalkan melalui sinergi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, kalangan akademisi, serta komunitas olahraga guna membangun ekosistem olahraga berbasis teknologi digital yang bersifat inklusif dan berkelanjutan.

Digitalisasi dalam aspek pelatihan, manajemen tim, pemasaran, hingga layanan komunitas menjadi fondasi utama dalam membangun industri olahraga nasional yang tidak hanya mampu bertahan di tengah krisis, tetapi juga tumbuh secara modern di era pasca-pandemi.

METODE

Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*qualitative literature review*) sebagai desain utama. Kajian literatur dilakukan secara bertahap dengan menerapkan prinsip penelusuran sistematis terhadap publikasi ilmiah yang relevan.

Proses dimulai dengan mengidentifikasi topik utama yang berkaitan dengan pandemi COVID-19 dan transformasi digital dalam industri olahraga. Selanjutnya, dilakukan pencarian dokumen dan artikel ilmiah yang memuat kajian empiris maupun konseptual dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Penelusuran literatur dilakukan secara daring melalui berbagai basis data ilmiah terkemuka, seperti *Scopus*, *PubMed*, *ScienceDirect*, *Google Scholar*, serta jurnal nasional terakreditasi seperti SINTA dan Garuda.

Setelah tahap identifikasi awal, dilakukan proses seleksi dan evaluasi sumber berdasarkan relevansi topik, keterbaruan (maksimal sepuluh tahun terakhir), serta kredibilitas dan reputasi jurnal tempat artikel tersebut dipublikasikan. Artikel-artikel yang memenuhi kriteria tersebut kemudian dianalisis menggunakan pendekatan sintesis tematik guna mengidentifikasi pola, tantangan, dan strategi digitalisasi dalam industri olahraga selama dan pasca pandemi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu Januari 2020 hingga Januari 2025. Kajian pustaka dilakukan secara daring dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah dan dokumen resmi yang diperoleh melalui akses digital.

Secara kontekstual, lokasi penelitian berfokus pada Indonesia, sebab seluruh pembahasan diarahkan untuk mengkaji dinamika industri olahraga nasional dalam merespons dampak pandemi COVID-19 serta proses transformasi digital yang berlangsung selama dan pasca krisis.

Lingkup kajian meliputi aspek perubahan kebijakan, strategi adaptasi lembaga olahraga,

serta perkembangan pemanfaatan platform digital dalam berbagai aktivitas keolahragaan.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sebagaimana umum diterapkan dalam pendekatan kualitatif. Peneliti bertanggung jawab dalam proses pemilihan sumber, melakukan pembacaan secara kritis, mengidentifikasi konsep-konsep kunci, serta mengelompokkan informasi ke dalam tema-tema tertentu berdasarkan isi literatur yang dikaji.

Untuk menjaga objektivitas proses pengumpulan data, digunakan format pencatatan data yang terstruktur, yang mencakup informasi mengenai judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, fokus penelitian, pendekatan metodologi yang digunakan, serta hasil utama yang relevan dengan topik penelitian.

Subjek atau unit analisis dalam penelitian ini adalah industri olahraga di Indonesia, yang meliputi lembaga-lembaga terkait seperti Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora), Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), serta organisasi cabang olahraga lainnya.

Selain itu, pelaku industri seperti atlet, pelatih, manajer klub, penyelenggara kompetisi, hingga pihak-pihak yang terlibat dalam proses digitalisasi sistem pelatihan, penyiaran, dan promosi juga menjadi bagian dari fokus kajian.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana sektor olahraga nasional mengalami perubahan baik secara struktural maupun fungsional akibat pandemi, serta bagaimana digitalisasi berkembang sebagai bentuk strategi adaptif dalam menghadapi disrupsi yang ditimbulkan oleh krisis global tersebut.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis isi tematik (*thematic content analysis*). Setiap dokumen yang dikaji dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti perubahan dalam struktur organisasi olahraga, penerapan digitalisasi dalam pelatihan dan kompetisi, pergeseran pola konsumsi olahraga di kalangan masyarakat, serta berbagai tantangan dan peluang yang berkaitan dengan aspek teknologi maupun kebijakan.

Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: (1) pengorganisasian data berdasarkan tema-tema awal yang telah ditentukan; (2) pembacaan teks secara mendalam (*close reading*) untuk menggali makna secara komprehensif; (3) klasifikasi serta pengkodean tematik berdasarkan dimensi transformasi digital

dan kondisi pandemi; serta (4) interpretasi hasil analisis untuk menghasilkan sintesis konseptual.

Untuk menjaga validitas temuan, dilakukan triangulasi sumber dengan cara membandingkan hasil analisis dari berbagai literatur yang kredibel dan relevan.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, yakni pendekatan yang digunakan untuk mengenali, mengelompokkan, serta menafsirkan pola-pola atau tema-tema utama yang muncul dari data.

Informasi yang diperoleh dari berbagai literatur dianalisis melalui proses pembacaan berulang, pemberian kode (*coding*), pengelompokan kode ke dalam kategori yang sejenis, hingga perumusan tema inti berdasarkan keterkaitan makna antarkategori.

Pendekatan ini bersifat induktif, artinya tema-tema dikembangkan secara terbuka dari data yang ada tanpa dibatasi oleh kerangka teori yang bersifat kaku.

Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam penyusunan bagian hasil dan pembahasan dalam artikel, guna mengungkap bagaimana pandemi *COVID-19* telah mendorong terjadinya transformasi digital dalam industri olahraga di Indonesia.

Karena penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung, aspek etika yang diperhatikan berkaitan dengan penggunaan sumber ilmiah secara tepat dan akurat. Peneliti memastikan seluruh referensi yang digunakan telah dicantumkan secara lengkap dalam daftar pustaka, serta menghindari segala bentuk plagiarisme, baik secara isi maupun penyajian. Integritas akademik dijaga dengan menerapkan sitasi sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku dan selalu merujuk pada sumber asli.

Untuk menjaga kredibilitas penelitian, dilakukan validasi tematik melalui teknik *peer debriefing*, yaitu dengan mendiskusikan temuan awal bersama rekan sejawat yang memiliki keahlian di bidang fisiologi olahraga dan metodologi kualitatif. Proses ini dimaksudkan untuk mencegah adanya bias interpretasi tunggal serta memberikan ruang bagi pendalaman dan penyempurnaan analisis. Selain itu, audit trail sederhana turut dilakukan dengan mendokumentasikan secara sistematis seluruh tahapan seleksi dan analisis literatur, sehingga proses penelitian dapat ditelusuri kembali apabila dibutuhkan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kajian literatur ini mengungkap bahwa pandemi COVID-19 berperan sebagai katalis yang mempercepat proses transformasi digital dalam sektor olahraga di Indonesia. Penutupan fasilitas olahraga, pembatalan ajang kompetisi, pembatasan mobilitas, serta ketidakpastian ekonomi selama pandemi memaksa para pelaku industri olahraga untuk beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi digital di berbagai aspek aktivitas mereka. Berdasarkan analisis yang dilakukan, temuan utama dapat dikelompokkan ke dalam lima tema pokok: *Digitalisasi* pelatihan dan pembinaan atlet, adaptasi dalam penyelenggaraan kompetisi, reformasi manajemen organisasi olahraga, pertumbuhan ekosistem ekonomi olahraga digital, serta tantangan struktural dalam penerapan digitalisasi.

Digitalisasi Pelatihan dan Pembinaan Atlet

Literatur menunjukkan bahwa selama pandemi, metode pelatihan olahraga mengalami pergeseran signifikan dari sistem konvensional ke model berbasis digital. Pelatih dan atlet mulai memanfaatkan teknologi seperti video *conference*, aplikasi monitoring kebugaran, serta *platform* pelatihan daring untuk menjaga kesinambungan pembinaan di tengah pembatasan aktivitas fisik. Meski tidak sepenuhnya menggantikan efektivitas latihan tatap muka, pendekatan ini memberikan solusi alternatif dalam menjaga komunikasi, pengawasan kondisi fisik, dan pengembangan keterampilan secara jarak jauh.

Adaptasi Penyelenggaraan Kompetisi Olahraga

Penyelenggaraan kompetisi olahraga turut mengalami disrupsi yang cukup besar. Sebagai langkah adaptasi, para penyelenggara mulai mengintegrasikan teknologi seperti *live streaming*, platform OTT (*Over The Top*), hingga e-sports sebagai solusi penyelenggaraan kompetisi. Beberapa cabang olahraga seperti bulutangkis, futsal, dan atletik mulai memperkenalkan kompetisi virtual maupun *hybrid* (Kemenpora, 2021). Integrasi teknologi ini tidak hanya memperluas jangkauan audiens, tetapi juga membuka potensi komersialisasi melalui sponsor digital dan iklan berbasis streaming.

Transformasi Manajemen Organisasi Olahraga

Pandemi juga mendorong perubahan dalam sistem manajemen organisasi olahraga. Berbagai organisasi mulai meningkatkan kapasitas digital mereka dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, pendokumentasian data atlet, serta pengembangan sistem informasi olahraga berbasis digital (Sutrisno et al., 2023). Penerapan sistem manajemen berbasis cloud dan integrasi data antarunit organisasi menjadi langkah penting dalam mewujudkan tata kelola yang lebih transparan, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Pertumbuhan Ekosistem Ekonomi Olahraga Digital

Kondisi pandemi membuka peluang berkembangnya ekosistem ekonomi olahraga berbasis digital. Muncul berbagai aktivitas ekonomi seperti produksi konten olahraga digital, kelas kebugaran daring, podcast olahraga, serta pemanfaatan *platform YouTube* dan media sosial oleh atlet maupun pelatih. Susanto & Adityawan (2022) mencatat bahwa pergeseran perilaku konsumsi masyarakat ke arah konten olahraga digital turut mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di bidang olahraga, meskipun sebagian besar masih bersifat informal dan belum terstandarisasi secara penuh.

Tantangan Struktural dalam Proses Digitalisasi

Meskipun transformasi digital terus berkembang, masih terdapat sejumlah hambatan yang mengiringi proses ini. Ketimpangan infrastruktur digital antarwilayah, keterbatasan literasi teknologi di kalangan pelaku olahraga, serta kurangnya regulasi yang mendukung menjadi persoalan utama yang harus diatasi. Selain itu, tidak semua cabang olahraga memiliki kesiapan kelembagaan untuk sepenuhnya mengadopsi digitalisasi, sehingga berpotensi menciptakan kesenjangan digital antara organisasi besar dan komunitas olahraga tingkat akar rumput.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap ekosistem olahraga nasional, situasi tersebut sekaligus menjadi pendorong akselerasi adopsi teknologi yang sebelumnya berkembang secara lambat. Digitalisasi terbukti menjadi sarana efektif untuk menjaga keberlangsungan aktivitas olahraga selama masa krisis, sekaligus membuka ruang inovasi dalam pelatihan, kompetisi, dan



Selain itu, sejumlah aplikasi kebugaran berbasis perangkat seluler, seperti Strava, Garmin Connect, dan MyFitnessPal, turut dimanfaatkan untuk memantau perkembangan latihan atlet secara individual. Perubahan ini menuntut pelatih dan atlet untuk memiliki kecakapan digital yang memadai serta menyesuaikan diri dengan pola latihan yang lebih mandiri dan fleksibel. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap menghadapi kendala, terutama dalam hal efektivitas interaksi langsung dan kendali terhadap kualitas pelaksanaan latihan.

Bidang kompetisi olahraga mengalami gangguan signifikan akibat larangan kerumunan dan pembatalan berbagai turnamen di tingkat lokal, nasional, hingga internasional. Menurut laporan Kemenpora (2021), hampir seluruh ajang kompetisi dihentikan selama masa awal pandemi, yang berakibat pada stagnasi prestasi dan terhambatnya proses pembinaan atlet. Untuk merespons kondisi tersebut, sejumlah federasi serta organisasi olahraga mulai merancang dan melaksanakan kompetisi dalam format virtual maupun hybrid. Penyelenggaraan kompetisi virtual tidak hanya memungkinkan keberlanjutan aktivitas olahraga, tetapi juga memberikan kesempatan partisipasi yang lebih luas, terutama bagi daerah-daerah yang sebelumnya mengalami kesulitan akses akibat kendala geografis maupun keterbatasan ekonomi. Teknologi *live streaming* dan platform *Over-The-Top* (OTT) seperti YouTube, Vidio, serta Instagram Live dimanfaatkan untuk menyiarkan pertandingan secara langsung. Selain memperluas audiens, format ini juga membuka peluang komersialisasi melalui sponsor digital maupun kontribusi finansial langsung dari para penonton.

Situasi darurat akibat pandemi memperlihatkan ketergantungan organisasi olahraga pada sistem manajemen konvensional yang cenderung tidak efisien. Proses koordinasi antar lembaga dan unit kerja menjadi terkendala tanpa adanya pertemuan langsung, sehingga memperlambat pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembinaan. Sutrisno et al. (2023) mencatat bahwa banyak organisasi olahraga kemudian mulai mengintegrasikan sistem manajemen berbasis *cloud*, seperti *Google Workspace* dan *Microsoft 365*, untuk mengelola data atlet, penyusunan jadwal, hingga administrasi keuangan secara daring. Perubahan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan responsivitas dan transparansi

organisasi. Di samping itu, penerapan perangkat lunak manajemen sumber daya manusia memungkinkan proses pengawasan serta pengembangan SDM dapat dilakukan secara lebih terukur, termasuk penyelenggaraan pelatihan daring bagi pelatih, staf administrasi, maupun tenaga pendukung di bidang olahraga.

Pandemi memberikan dampak signifikan pada stabilitas keuangan sektor industri olahraga. Dihentikannya berbagai event olahraga mengakibatkan hilangnya berbagai sumber pendapatan, seperti penjualan tiket, produk *merchandise*, *sponsor*, hingga hak siar. Meskipun demikian, situasi ini mendorong pelaku industri untuk berinovasi melalui pemanfaatan *platform digital*. Atlet, pelatih, maupun klub mulai mengembangkan identitas merek (*brand*) serta memperluas jangkauan audiens secara langsung melalui media sosial dan kanal digital (Susanto & Adityawan, 2022).

Platform seperti YouTube, Instagram, serta podcast bertema olahraga dimanfaatkan sebagai sarana baru untuk memperoleh pendapatan melalui iklan, program afiliasi, maupun sistem langganan konten. Selain itu, pelatihan daring berbayar juga mulai marak, memungkinkan para pelatih tetap memperoleh penghasilan tanpa kehadiran fisik. Fenomena ini menandai munculnya ekonomi kreatif berbasis olahraga digital yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi berpotensi berkembang menjadi model bisnis yang berkelanjutan di era pasca pandemi.

Salah satu kendala utama dalam proses transformasi digital di sektor olahraga Indonesia adalah kesenjangan infrastruktur teknologi. Slamet et al. (2020) menyatakan bahwa akses terhadap internet berkecepatan tinggi masih sangat terbatas di daerah-daerah terpencil, sehingga proses digitalisasi olahraga belum dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, kesiapan kelembagaan dalam menghadapi transformasi digital juga masih bervariasi, baik dari aspek kompetensi sumber daya manusia maupun ketersediaan perangkat pendukung.

Ketidakhadiran regulasi yang secara khusus mengatur digitalisasi di bidang olahraga turut menjadi hambatan. Pemerintah serta lembaga terkait belum menetapkan pedoman teknis atau standar operasional yang jelas dalam penerapan teknologi untuk keperluan pelatihan, penyelenggaraan kompetisi, maupun pengelolaan organisasi olahraga. Akibatnya, berbagai upaya

digitalisasi yang dilakukan cenderung bersifat terpisah-pisah dan tidak berkesinambungan. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kebijakan nasional yang dapat secara strategis dan sistematis mengarahkan serta mendorong proses transformasi digital di sektor olahraga.

Sebagaimana terlihat pada Tabel 1, pandemi COVID-19 memberikan pengaruh yang signifikan terhadap berbagai sektor dalam industri olahraga di Indonesia. Dampak yang muncul tidak hanya bersifat mengganggu, tetapi juga membuka peluang transformatif melalui percepatan digitalisasi dalam berbagai aktivitas keolahragaan. *Transformasi digital* yang berlangsung selama masa pandemi merupakan wujud adaptasi terhadap krisis yang mendorong seluruh pelaku dalam ekosistem olahraga untuk berinovasi secara cepat guna menjaga kesinambungan operasional (Sutrisno et al., 2023). Fenomena ini selaras dengan konsep *crisis-driven innovation*, yang mengemukakan bahwa situasi krisis kerap menjadi pendorong percepatan adopsi teknologi yang sebelumnya berjalan lambat.

Dalam ranah pelatihan dan pengembangan atlet, pembatasan aktivitas fisik serta penutupan fasilitas olahraga menghambat proses peningkatan performa atlet. Namun demikian, kondisi ini juga mendorong pemanfaatan teknologi dalam proses pembinaan, seperti penggunaan aplikasi kebugaran digital dan konferensi video. Transformasi ini memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian terkait bagaimana krisis memaksa pelatih dan atlet mengadopsi pendekatan pembinaan virtual.

Dengan demikian, pelatihan yang sebelumnya sangat bergantung pada pertemuan fisik kini beralih pada platform daring berbasis komunikasi dua arah dan pemantauan kebugaran secara digital, menandai awal integrasi teknologi dalam pelatihan olahraga yang lebih fleksibel dan individual.

Di sisi penyelenggaraan kompetisi, pembatalan berbagai event olahraga baik nasional maupun internasional memunculkan opsi kompetisi virtual dan hybrid. Berdasarkan data dari Kemenpora (2021), penyelenggaraan pertandingan secara daring mampu menjaga semangat persaingan sekaligus mempertahankan keterlibatan penonton, meskipun masih menghadapi kendala teknis dan keterbatasan pengalaman audiens. Hal ini sejalan dengan teori difusi inovasi (Rogers, 2003), yang menyatakan bahwa tekanan kebutuhan dapat mempercepat proses adopsi teknologi. Dalam konteks ini,

penyelenggaraan event virtual melalui *live streaming* dan platform OTT tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga menciptakan model penyiaran serta pemasaran olahraga baru yang lebih efisien dan mudah diakses.

Pada aspek manajerial organisasi olahraga, ketergantungan pada sistem manual yang lambat direspons dengan mengadopsi sistem manajemen berbasis *cloud*. Data menunjukkan bahwa lembaga yang menerapkan sistem ini mampu mengelola sumber daya manusia dan data atlet secara lebih efektif. Transformasi ini menandakan lahirnya pendekatan baru dalam pengelolaan organisasi berbasis data yang lebih efisien waktu, selaras dengan prinsip manajemen pengetahuan dalam organisasi modern. Temuan ini memperjelas bagaimana organisasi olahraga melakukan penyesuaian struktural sebagai respons terhadap pandemi.

Dalam aspek ekonomi olahraga dan kreativitas digital, terjadi pergeseran signifikan dalam model bisnis. Ketika event olahraga fisik terhenti, banyak pelaku olahraga memanfaatkan media sosial, platform video, dan podcast sebagai sarana eksistensi sekaligus sumber pendapatan baru (Susanto & Adityawan, 2022). Hal ini menjelaskan kecenderungan meningkatnya aktivitas digital para atlet dan pelatih, di mana ruang digital tidak hanya menjadi media komunikasi tetapi juga peluang monetisasi. Transformasi ini memperlihatkan bagaimana sektor olahraga memanfaatkan peluang ekonomi digital baru, seiring dengan perubahan perilaku konsumsi media di tengah masyarakat.

Sementara itu, dari sisi infrastruktur dan kebijakan, ketimpangan akses internet serta ketiadaan regulasi yang komprehensif menjadi hambatan utama dalam proses digitalisasi. Keberhasilan digitalisasi hanya terjadi di wilayah yang memiliki infrastruktur memadai. Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian terkait mengapa digitalisasi di bidang olahraga belum berjalan secara merata, sekaligus menegaskan pentingnya intervensi pemerintah untuk menciptakan ekosistem pendukung. Kondisi ini sejalan dengan pendekatan *digital ecology*, yang menekankan bahwa keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan kebijakan di sekitarnya.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa meskipun pandemi membawa tantangan besar, krisis tersebut sekaligus menjadi momentum penting untuk mendorong perubahan sistemik dan digitalisasi di industri olahraga Indonesia. Temuan kajian ini



secara langsung menjawab rumusan masalah terkait mengapa serta bagaimana transformasi digital terjadi akibat pandemi, sekaligus memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman baru mengenai praktik dan manajemen olahraga berbasis teknologi.

Pembahasan difokuskan pada mengaitkan data dan hasil analisisnya dengan permasalahan atau tujuan penelitian dan konteks teoretis yang lebih luas. Dapat juga pembahasan merupakan jawaban pertanyaan mengapa ditemukan fakta seperti pada data.

Pembahasan ditulis melekat dengan data yang dibahas. Pembahasan diusahakan tidak terpisah dengan data yang dibahas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai sumber nasional dan internasional selama periode 2020–2023, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 berperan sebagai pendorong utama dalam percepatan transformasi digital di sektor olahraga Indonesia. Pembatasan aktivitas fisik, pembatalan berbagai acara olahraga, serta gangguan ekonomi akibat pandemi mendorong seluruh pemangku kepentingan—baik itu atlet, pelatih, organisasi olahraga, maupun pemerintah—untuk mulai mengadopsi teknologi digital dalam menyelenggarakan aktivitas keolahragaan mereka.

Transformasi digital yang terjadi mencakup lima bidang utama: (1) pelaksanaan pelatihan dan pembinaan atlet secara online melalui platform virtual dan aplikasi pemantauan kebugaran; (2) pengorganisasian kompetisi olahraga dalam format virtual maupun hybrid; (3) digitalisasi manajemen organisasi melalui sistem berbasis cloud; (4) berkembangnya ekonomi kreatif digital dan produksi konten sebagai bentuk penyesuaian ekonomi; serta (5) meningkatnya kebutuhan pemerataan infrastruktur serta pembaruan regulasi guna mendukung proses digitalisasi. Perubahan ini membuktikan bahwa krisis dapat dimanfaatkan sebagai momentum inovasi apabila diiringi dengan kebijakan yang tepat, kesiapan teknologi, serta keterlibatan aktif seluruh pihak yang terlibat dalam dunia olahraga.

Meski demikian, proses transformasi digital ini belum sepenuhnya berjalan secara merata. Masih terdapat kendala berupa ketidakmerataan akses jaringan internet, rendahnya kemampuan literasi digital, serta

minimnya dukungan regulasi yang komprehensif. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lanjutan berupa penguatan ekosistem digital olahraga nasional melalui pemerataan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang keolahragaan, serta perumusan kebijakan yang adaptif dan visioner sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, kajian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman mengenai dampak pandemi terhadap sektor olahraga di Indonesia, sekaligus menunjukkan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara strategis untuk mengatasi tantangan sekaligus membentuk masa depan industri olahraga yang lebih tangguh, efisien, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Raza, E., Sabaruddin, L. O., & Komala, A. L. (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. In *Jurnal Logistik Indonesia* (Vol. 4, Issue 1). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Ding, D., Mutrie, N., Bauman, A., Pratt, M., Hallal, P. R. C., & Powell, K. E. (2020). Physical activity guidelines 2020: comprehensive and inclusive recommendations to activate populations. In *The Lancet* (Vol. 396, Issue 10265, pp. 1780–1782). Lancet Publishing Group. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)32229-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)32229-7)
- Kemempora. (2021). *Laporan evaluasi kegiatan olahraga nasional tahun 2020/2021*. Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Li, C., & Wang, Y. (2024). Digital transformation and enterprise resilience: Enabling or burdening? *PLoS ONE*, 19(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0305615>
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2021, 3–20 Juli). *Dukung PPKM Darurat, Menpora Amali*

- hentikan sementara kegiatan olahraga.* Kementerian Pemuda dan Olahraga RI.
- González-Serrano, M. H., Alonso Dos Santos, M., Sendra-Garcia, J., & Calabuig, F. (2023). Sports entrepreneurship during COVID-19: Technology as an ally to maintain the competitiveness of small businesses. *Technological Forecasting and Social Change*, 187. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122256>
- Fefesa Kristianto, Ulfia, Y. N., & Galih Prakoso. (2025). Framework for Digital Transformation in Industry 4.0: Insights Data Driven Analysis in the Indonesia Manufacture Sector. *Journal of Advances in Information and Industrial Technology*, 7(1), 45–60. <https://doi.org/10.52435/jaiit.v7i1.630>
- Sutrisno, S., Kuraesin, A. D., Siminto, S., Irawansyah, I., & Ausat, A. M. A. (2023). *The Role of Information Technology in Driving Innovation and Entrepreneurial Business Growth.* *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 586–597. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.12463>
- Touriano, D., Sutrisno, S., Kuraesin, A. D., Santosa, S., & Ausat, A. M. A. (2023). The Role of Information Technology in Improving the Efficiency and Effectiveness of Talent Management Processes. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 539–548. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12454>
- Utama, M. B. R., Subekti, M., Santika, I. G. P. A., Ihsani, S. I., & S. A. (2025). *Perception and Adoption of Artificial Intelligence Technology in Sports in Indonesia: A Quantitative Analysis from the Perspectives of Coaches, Athletes, and Referees.* *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan.*
- Ryan Gabriel Siringoringo, & Muhamad Yanuar Alfaridzi. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.854>
- Sutrisno, S., Kuraesin, A. D., Siminto, S., Irawansyah, I., & Ausat, A. M. A. (2023). *The Role of Information Technology in Driving Innovation and Entrepreneurial Business Growth.* *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 586–597.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York, NY: Free Press.